

BAB V

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Perilaku Memilih Masyarakat Desa Baomekot Kecamatan Hewokloang Pada Pilkada Kabupaten Sikka Tahun 2018

Perilaku memilih adalah “Aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not not vote*) didalam suatu pemilihan umum. Bila *voters* memutuskan untuk memilih (*to vote*) maka *voters* akan memilih/mendukung kandidat tertentu” Ramlan Surbakti (1997:170).

Secara garis besar, ada tiga model atau mazhab (*school of thought*) yang digunakan dalam studi perilaku memilih, yaitu model sosiologis, model psikologis, dan model pilihan rasional.

Setelah melakukan penelitian secara langsung melalui penyebaran kusioner dan wawancara langsung dengan responden, maka penulis memperoleh informasi seputar perilaku pemilih masyarakat desa baomekot kecamatan hewokloang pada pilkada kabupaten sikka tahun 2018. Pada bagian ini akan membahas dan menguraikan fakta-fakta perilaku pemilih masyarakat desa baomekot yang diperoleh selama menjalankan peneltian.

5.1.1 Model Sosiologis

Penjelasan perilaku memilih dengan menggunakan analisis sosiologis pertama kali dikembangkan oleh sarjana Universitas Columbia

sehingga pendekatan ini dikenal juga dengan sebutan Mazhab Columbia. Asumsi dasar dari pendekatan ini adalah bahwa setiap manusia terikat di dalam berbagai lingkaran sosial, seperti keluarga, tempat kerja, lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya. Setiap individu didorong untuk menyesuaikan diri sehingga perilakunya dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Konteks ini berlaku dalam soal pemberian suara dalam pemilu.

Menurut pendekatan ini, memilih sebenarnya bukan sepenuhnya merupakan pengalaman pribadi, melainkan suatu pengalaman kelompok. Perilaku memilih seseorang cenderung mengikuti arah predisposisi politik lingkungan sosial dimana ia berada. Dari berbagai ikatan sosial yang ada di tengah masyarakat, banyak sarjana ilmu politik biasanya menunjuk tiga faktor utama sebagai indeks paling awal dari pendekatan ini, yaitu status sosial-ekonomi, agama, dan daerah tempat tinggal. Dieter Roth (2009:24-25).

Pada konteks pilkada kabupaten sikka tahun 2018, penulis pada kesempatan ini memberikan pembahasan mengenai perilaku memilih masyarakat model sosiologis. Berikut penulis paparkan penjelasannya mengenai perilaku memilih masyarakat Desa Baomekot Kecamatan Hewokloang dalam pilkada Kabupaten Sikka tahun 2018 yang termasuk dalam model sosiologis, sebagai berikut:

Tabel 5.1
Jawaban Informan Tentang Alasan Memilih Yang Masuk Dalam
Model Sosiologis

NO	Model Sosiologis	Pilihan Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Faktor jenis Pekerjaan	-	-	-
2	Faktor Pendidikan	-	-	-
3	Faktor Agama	-	-	-
4	Faktor Etnis	-	-	-
5	Faktor Wilayah	5	-	5
6	Faktor Keluarga	4	-	4
7	Faktor Jenis kelamin	-	-	-
8	Faktor Umur	-	-	-
Jumlah				9

Sumber data: pengisian kusioner 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat desa baomekot dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain; ada sebanyak 5 (lima) orang yang memilih berdasarkan faktor wilayah dan ada 4 (empat) orang yang memilih berdasarkan faktor keluarga. Sebagaimana dari tabel yang tertuang di atas bahwa terdapat 5 (lima) orang yang memilih berdasarkan faktor wilayah

dan 4 (empat) lainnya memilih berdasarkan faktor keluarga, berikut adalah hasil wawancara penulis bersama respon tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Reineldis, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati karena faktor wilayah. Buat apa kita pilih orang lain kalau ada orang kita juga yang mencalonkan diri. (Wawancara, Jumat 25 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Longley Soka, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati dalam pilkada kabupaten Sikka tahun 2018 kemarin itu karena faktor kedekatan keluarga, karena salah satu calon juga masih ada hubungan keluarga yakni statusnya adalah om saya. (Wawancara, Jumat 28 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Maria Dalo, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor keluarga yakni karena salah satu calon juga masih ada hubungan keluarga. Buat apa kita pilih orang lain jika masih ada keluarga kita yang ikut mencalonkan diri. (Wawancara, Jumat 26 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Maria Kowan, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor wilayah yakni salah satu calon merupakan putra asli dari desa hewokloang yang juga adalah desa tetangga. (Wawancara, Jumat 29 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Kalitus Odang, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor keluarga, karena sudah ada orang kita yang calon buat apa kita pilih orang dari daerah lain. (Wawancara, Jumat 26 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Beatriks Danonis, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor wilayah. Karena untuk apa kita memilih orang dari daerah lain jika ada putra dari daerah kita ikut mencalonkan diri. (Wawancara, Jumat 26 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Geradus Male, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor wilayah. Karena untuk apa kita memilih orang dari daerah lain jika ada putra dari daerah kita ikut mencalonkan diri. . (Wawancara, Jumat 26 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Yakobus Jalo, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor wilayah. Karena untuk apa kita memilih orang dari daerah lain jika ada putra dari daerah kita ikut mencalonkan diri. (Wawancara, Jumat 29 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Benyamin Tinus, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor keluarga, karena sudah ada orang kita yang calon buat apa kita pilih orang dari daerah lain. (Wawancara, Jumat 30 Oktober 2019).

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwasannya sekitar 32,14% masyarakat Desa Baomekot yang ikut dalam pilkada kabupaten Sikka tahun 2018 memilih berdasarkan faktor kedekatan wilayah dan juga keluarga, dan merupakan pemilih model sosiologis.

5.1.2 Model Psikologis

Ada tiga pusat perhatian dari pendekatan psikologis, yang pertama kali dikenalkan oleh sarjana Ilmu Politik dari Universitas Michigan, yaitu: (1) persepsi dan penilaian pribadi terhadap kandidat; (2) persepsi dan penilaian pribadi terhadap tema-tema yang diangkat; dan (3) identifikasi partai atau *partisanship*. Menurut pendekatan ini, yang berpengaruh langsung terhadap pilihan pemilih bukan struktur sosial, sebagaimana dianalisis oleh pendekatan sosiologis (Mazhab Columbia), melainkan faktor-faktor jangka pendek dan jangka panjang terhadap pemilih, Dieter Roth (2009: 37).

Pada konteks pilkada kabupaten sikka tahun 2018, penulis pada kesempatan ini memberikan pembahasan mengenai perilaku pemilih masyarakat model psikologis. Berikut penulis paparkan penjelasannya mengenai perilaku memilih masyarakat Desa Baomekot Kecamatan Hewokloang dalam pilkada Kabupaten Sikka tahun 2018 yang termasuk dalam model psikologis, sebagai berikut:

Tabel 5.2

Jawaban Informan Tentang Alasan Memilih Yang Masuk Dalam Model Psikologis

NO	Model Sosiologis	Pilihan Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Faktor Popularitas Kandidat	-	-	-
2	Faktor Ketokohan Kandidat	4	-	4
Jumlah				4

Sumber data: pengisian kusioner 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat desa baomekot dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain; ada 4 (empat) orang yang memilih berdasarkan faktor ketokohan kandidat dan berikut adalah hasil wawancara penulis bersama respon tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Firmus Jagong, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor ketokohan kandidat yakni dari cara tegur sapa mereka dengan kami masyarakat kecil dan gaya berbicara mereka yang benar-benar langsung menyentuh hati kami masyarakat kecil. (Wawancara, Jumat 25 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Herman Solot, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor ketokohan kandidat yakni dari cara tegur sapa mereka dengan kami masyarakat kecil. (Wawancara, Jumat 29 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Karianus Male, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor ketokohan kandidat yakni dari cara tegur sapa mereka dengan kami masyarakat kecil dan gaya berbicara mereka yang benar-benar langsung menyentuh hati kami masyarakat kecil. (Wawancara, Jumat 26 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Maria Epelina Ega, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor ketokohan kandidat yakni dari cara tegur sapa mereka dengan kami masyarakat kecil dan gaya berbicara mereka yang benar-benar langsung menyentuh hati kami masyarakat kecil. (Wawancara, Jumat 25 Oktober 2019).

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwasannya sekitar 14,28% masyarakat Desa Baomekot yang ikut dalam pilkada kabupaten Sikka tahun 2018 memilih berdasarkan faktor ketokohan kandidat, dan merupakan pemilih model psikologis.

5.1.3 Model Pilihan Rasional

Teori ini dibangun dengan dari kombinasi teori-teori aksi sosial dan teori ekonomi tentang rasionalitas. Downs mendefenisikan rasionalitas sebagai usaha untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling reasonable. Defenisi ini “diturunkan” dari teori ekonomi dimana cara yang paling rasonable adalah cara dimana seseorang, berdasarkan pengetahuan terbaik yang dimilikinya, mewujudkan tujuannya dengan menggunakan input sumber daya yang paling sedikit. Dengan kata lain, seorang individu yang rasional tertarik terhadap cara yang biayanya paling efektif dalam memaksimalkan apa yang ia peroleh. Downs menyebutnya sebagai *utility maximatioan*, Dieter Roth (2009:49).

Dalam konteks pemilu, teori ini pada dasarnya menekankan pada motivasi indivudu untuk memilih atau tidak dan bagaimana memilih berdasarkan kalkulasi mengenai keuntungan yang diakibatkan dari keputusan yang dipilih, teori yang menempatkan individu, dan bukan lingkungan yang ada disekitar individu, sebagai pusat analisis ini menggunakan pendekatan deduktif.

Pada konteks pilkada kabupaten sikka tahun 2018, penulis pada kesempatan ini memberikan pembahasan mengenai perilaku pemilih masyarakat model pilihan rasional. Berikut penulis paparkan penjelasannya mengenai perilaku memilih masyarakat Desa Baomekot Kecamatan Hewokloang dalam pilkada Kabupaten Sikka tahun 2018 yang termasuk dalam model pilihan rasional, sebagai berikut:

Tabel 5.3

Jawaban Informan Tentang Alasan Memilih Yang Masuk Dalam Model Pilihan Rasional

NO	Model Pilihan Rasional	Pilihan Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Faktor visi-misi dan program kerja	15	-	15
Jumlah				15

Sumber data: pengisian kusioner 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat desa baomekot dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain; ada sebanyak 15 (lima belas) orang yang memilih berdasarkan faktor visi misi dan program kerja yang ditawarkan oleh pasangan calon dan berikut adalah hasil wawancara penulis bersama respon-responden tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Maria Danona, beliau mengatakan bahwa :

“Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan. Apalagi visi-misi yang berkaitan dengan pendidikan dan juga pembangunan infrastruktu misalnya jalan melihat kondidi jalan disini sudah rusak parah”. (Wawancara, Jumat 25 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hironimus Niur, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan harus sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat. (Wawancara, Jumat 25 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Veronika Sryanti, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan. Apalagi visi-misi yang berkaitan dengan pendidikan, yakni ingin memberikan beasiswa kepada anak-anak yang putus sekolah karena orang tua tidak mampu membiayai. Apalagi saya sendiri juga tidak melanjutkan kulia karena faktor biaya. . (Wawancara, Jumat 25 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Maria Winance Gadu, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan, yakni yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan dan juga dengan

pembangunan infrastruktur. Karena ini merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. (Wawancara, Jumat 25 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Dolorensius Nong Joni,

beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan yang berkaitan dengan pendidikan, melihat saya juga seorang guru honorer, jadi saya agak paham akan permasalahan yang kita hadapi saat ini di Kabupaten Sikka secara khusus dan Indonesia secara umum. . (Wawancara, Jumat 29 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Adriana Padu, beliau

mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan yang berkaitan dengan pendidikan. Apalagi yang berkaitan dengan ingin membantu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang putus sekolah dikarenakan orang tua tidak mampu membiayai. Dan saya secara pribadi sangat tertarik akan hal itu, karena anak-anak saya putus sekolah karena kami tidak mampu membiayai. (Wawancara, Jumat 25 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Antonius Ben Botu, beliau

mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan yang menurut pandangan saya itu sesuai dengan kondisi masyarakat di sini. (Wawancara, Jumat 26 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Firmus Tuka, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan yakni di bidang pendidikan, yaitu memberikan beasiswa kepada anak putus sekolah karena faktor biaya. Siapa tau anak saya yang putus sekolah ini bisa lanjut kuliah. (Wawancara, Jumat 26 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Godefridus Gleko, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan sesuai dengan apa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Saya juga memilih karena melihat orang baru dan juga yang mencalonkan diri lewat jalur independen karena yang berpartai kebanyakan omong kosong atau hanya sebatas janji manis. (Wawancara, Jumat 26 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Eustakia Timu, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan. Apalagi tentang pendidikan dan juga kesehatan karena kedua hal ini merupakan hal yang sangat penting dan juga yang paling dibutuhkan oleh masyarakat. (Wawancara, Jumat 31 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Natalia Herlinda Wati, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan

program kerja yang ditawarkan yang berkaitan dengan kesehatan dan juga pendidikan karena kedua hal ini sangat dibutuhkan masyarakat saat ini. (Wawancara, Jumat 31 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Eminolda Bota, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan yakni yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur, lebih-lebih soal infrastruktur jalan, melihat kondisi jalan ini sudah rusak parah. (Wawancara, Jumat 31 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Elias Lawe, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. . (Wawancara, Jumat 29 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Gerasius Nong Gewar, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Lebih-lebih soal pendidikan. (Wawancara, Jumat 31 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Mikael Moan Sei, beliau mengatakan bahwa :

Saya memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati Sikka tahun 2018 karena melihat dari faktor visi-misi dan program kerja, yakni visi misi dan program kerja yang

berkaitan dengan pembangunan infrastruktur, lebi-lebih infrastruktur jalan, melihat kondisi jalan disini rusak parah. (Wawancara, Jumat 28 Oktober 2019).

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwasannya sekitar 53,57% masyarakat Desa Baomekot yang ikut dalam pilkada kabupaten Sikka tahun 2018 memilih berdasarkan faktor visi-misi dan program kerja yang ditawarkan oleh pasangan calon, dan merupakan pemilih model pilihan rasional.